

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
BERBASIS BUDAYA LOKAL  
DI SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



**Disusun Oleh :  
WIDI EKO SUGESTIADI  
Q. 100 130 084**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

Halaman Persetujuan Pembimbing

Naskah Publikasi Ilmiah dengan judul:

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
BERBASIS BUDAYA LOKAL  
DI SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Disetujui dan diterima dosen pembimbing

Surakarta, 3 September 2015

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Bambang Sumardjoko', with a long horizontal stroke extending to the right.

( Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd)

**Halaman Persetujuan Pembimbing**

Naskah Publikasi Ilmiah dengan judul:

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
BERBASIS BUDAYA LOKAL  
DI SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

Disetujui dan diterima dosen pembimbing

Surakarta, 3 September 2015

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal stroke and a small upward tick.

( Dr. Sabar Narimo, MM, M. Pd )

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
BERBASIS BUDAYA LOKAL  
DI SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

**Widi Eko Sugestiadi, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo**

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta

Jalan A. Yani, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102

email: sugestiadi@gmail.com

**Abstract**

The purpose of this study was to describe (1) planning; (2) interaction; and (3) evaluation of visual arts-based subjects in the local culture SMKN 9 Surakarta.

The research is a qualitative research. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation.

The results showed that (1) Planning study visual arts at SMK 9 Surakarta done by preparing a teacher administration in the form of lesson plans, materials, methods, space and instructional media. Learning system using the system block that is in the tenth grade is taught the art of music, theater arts class XI and XII class art. (2) The interaction of visual arts-based learning local culture in SMKN 9 Surakarta was active and occurs from various directions. Interaction occurs between teachers and students and between students and other students. (3) The initial starting of greetings, prayers and continued apperception. Core activities are focused on four (4) it is observing activity, identify analyze and create a masterpiece. Cover the activities carried out by giving a conclusion followed by a closing prayer and greetings. (3) Assessment in the visual arts-based learning local culture in SMKN 9 Surakarta done by direct assessment test, a written test and a practical test. Assessment is carried out also by assessing the students' work.

By using local culture-based learning with a system of block interesting and motivation and increased student achievement so that all students have been able to reach a value of mastery learning.

**Keywords:** management, learning, art, local culture

**Abstrak**

Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa berbasis Budaya Lokal Di SMKN 9 Surakarta. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) perencanaan; (2) interaksi; dan (3) evaluasi mata pelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta dilakukan dengan mempersiapkan administrasi guru yang antara lain berupa Silabus, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Program tahunan, Program semester, RPP, materi, metode, ruang serta media pembelajaran. Sistem pembelajaran menggunakan sistem blok yaitu pada kelas X diajarkan seni musik, kelas XI seni

teater dan kelas XII seni rupa.(2) Interaksi pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta berlangsung aktif dan terjadi dari berbagai arah. Interaksi terjadi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa yang lain.(3) Kegiatan awal dimulai dari salam, doa dan dilanjutkan apersepsi. Kegiatan inti terfokus pada 4 (empat) hal yaitu kegiatan mengamati, mengidentifikasi menganalisis dan membuat karya. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan dilanjutkan dengan doa dan salam penutup.(3) Penilaian dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta dilakukan dengan cara penilaian tes langsung, tes tertulis dan tes praktek. Penilaian yang dilakukan juga dengan cara menilai hasil karya siswa. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya lokal dengan sistem blok minat dan motivasi serta prestasi siswa meningkat sehingga semua siswa telah dapat mencapai nilai ketuntasan belajar.

Kata kunci: pengelolaan, pembelajaran, seni rupa, budaya lokal

## **Pendahuluan**

Sekolah adalah lembaga resmi yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Orang tua menyerahkan anaknya pada lembaga tersebut untuk dididik berbagai kemampuan yang diperlukan anak sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Redja Mudyahardjo (2008:50) berpendapat pendidikan adalah pengaruh sekolah dalam mengupayakan dan merekayasa terhadap anak yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka

Guru sebagai pengelola jalannya proses pembelajaran sebagai faktor utama yang menentukan baik tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Made Wena (2009:14) mengemukakan sebaik apapun perencanaan, strategi, pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran namun jika tidak memperhatikan pengelolaan maka efektifitas pembelajaran tidak bisa maksimal.

Dalam usaha untuk ditingkatkannya kualitas pembelajaran dan anak didik pemerintah mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun KTSP yang dikenalkan pada tahun 2006. Terdapat banyak sekali perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang lama,

khususnya dalam hal evaluasi dan metode serta dalam materinya sehingga dalam pelaksanaannya dilapangan banyak terdapat kesenjangan. Pada kurikulum 2013 memuat Seni budaya sebagai materi pelajaran yang diajarkan disekolah. Dalam mata pelajaran Seni budaya ini terdapat empat kompetensi keahlian seni antara lain: seni tari, seni teater, seni musik dan seni rupa. Idealnya guru yang mengajar pada tiap kompetensi keahlian seni tentunya harus mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tiap cabang seni yang diajarkan. Namun tidak ada guru yang dapat menguasai keempat kompetensi keahlian seni sekaligus sehingga hal ini masih menjadi masalah nasional yang belum bisa sepenuhnya terselesaikan. Hal ini tentunya berpengaruh pada pengelolaan pembelajarannya.

Suatu hal yang sangat berpengaruh dalam sebuah kurikulum adalah mengenai pengelolaannya. Jika pengelolaan pembelajaran kurang maksimal kemungkinan yang terjadi siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik seperti yang diharapkan dan hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Apa yang telah dikemukakan diatas menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian ini.

Seni rupa sebagai bagian dari mata pelajaran Seni budaya dalam kurikulum 2013 mengarah pada pengembangan budaya daerah yang kesemuanya dilandasi oleh nilai-nilai budaya lokal. Menurut Mulyasa (2013:4) kegiatan belajar pada kurikulum 2013 peserta didik dibekali dengan kecakapan hidup yang sesuai ditempat lingkungan berada. Sehingga kegiatan berkesenian harus dititik beratkan sebagai usaha dilestarikan atau ditampilkan budaya daerah sekitar. Di Jawa tengah khususnya disurakarta terdapat berbagai seni tradisi lokal yang dapat dikembangkan melalui pelajaran ini salah satunya adalah batik.

SMKN 9 Surakarta atau SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) Surakarta adalah satu-satunya sekolah menengah Seni rupa negeri yang ada di Surakarta. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis ingin mengetahui pelaksanaan pengelolaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta, mendeskripsikan interaksi pembelajaran

Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 9 Surakarta selama 8 bulan dari bulan April tahun 2015 sampai bulan Nopember tahun 2015. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta. Tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, interaksi dan evaluasi pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta. Manfaat teoritis penelitian untuk mengembangkan teori tentang pengelolaan pembelajaran seni rupa berbasis budaya lokal di SMK Negeri 9 surakarta sedangkan manfaat praktis bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran, dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbaikan terhadap pengelolaan pembelajaran serta sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar materi yang diajarkan Bagi masyarakat memberikan berbagai alternatif motif desain batik yang baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitiannya memakai desain metode etnografi. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Negeri 9 Surakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam situs sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan: (1). derajat kepercayaan (*credibility*), (2). keteralihan (*transferability*), (3). ketergantungan (*dependability*), (4). kepastian(*confirmability*)

### **Hasil dan Pembahasan**

SMK Negeri 9 Surakarta adalah sekolah yang berstatus sekolah negeri dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar pada pagi hari. Dalam akreditasi sekolah menempati jenjang A dengan no : Prop-03 Mk tertanggal 28 Januari 2006 dari lembaga yang mengeluarkan SK : BAS Propinsi Jawa Tengah. Untuk status Sertifikasi ISO 9001 : 2008 diperoleh pada tanggal 27 Agustus 2009 dengan

nomor sertifikasi : 01 100 065363 dari lembaga sertifikat ISO : TUV Rheinland Group.

Alamat sekolah di jalan Tarumanegara desa Banyuanyar kecamatan Banjarsari Surakarta Jawa Tengah. Sekolah Menengah Negeri 9 Surakarta dulunya disebut SMSR Negeri surakarta. Sekolah ini membuka 9 Jurusan yaitu : Seni rupa, Kerajinan kayu, Kerajinan tekstil, Kerajinan logam, Multimedia, Animasi, Tata busana, DKV ( Desain Komunikasi Visual ) dan TKJ (TeknikKomputer dan Jaringan).

Visi sekolah adalah: mewujudkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia profesional dalam bidang seni, kerajinan, pariwisata dan teknologi yang mampu menghadapi era global. Misi sekolah untuk membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu ,mengembangkan diri di era globalisasi, menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja., menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang seni, kerajinan, pariwisata dan teknologi, menyiapkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai SMK berstandar Internasional.

Tujuan sekolah ini untuk menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian akademik, dan dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif, menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan mampu berwirausaha, memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar siswa menguasai keahlian produktif berstandart budaya industri yang berorientasi kepada standart mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif dan kompetitif, mewujudkan status sekolah menjadi SMK berstandart internasional.

### **Perencanaan Pembelajaran Seni rupa Berbasis Budaya Lokal Di SMK Negeri 9 Surakarta**

Perencanaan pembelajaran seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta dilakukan dengan mempersiapkan antara lain Silabus, RPP yang memuat mengenai: KI, KD, Standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan evaluasi.



Pada RPP perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta dalam kompetensi dasarnya adalah memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya Seni rupa. Sedangkan kegiatan pembelajarannya akan dilaksanakan dengan (1) Siswa membaca buku tentang pengertian, konsep serta tehnik berkarya seni rupa. (2) Siswa mencari referensi karya-karya Seni rupa yang ada di masyarakat. (3) Siswa mengidentifikasi karya-karya Seni rupa yang ada di masyarakat.

Sistim yang dipakai untuk mata pelajaran Seni budaya agak berbeda dengan mata pe;ajaran lain karena memakai sistim blok. Materi Seni rupa hanya diajarkan pada kelas XII dan mengambil budaya lokal sebagai basis pembelajarannya dengan memasukkan budaya lokal yang berupa motif ornamen batik tradisional. Sedangkan materi pelajaran diambilkan dari berbagai sumber antara lain dari buku buku paket. Buku paket yang digunakan adalah buku paket Seni budaya untuk SMK kelas X dan kelas XI terbitan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Selain itu juga dari pengamatan langsung terhadap karya yang ada di masyarakat, dari internet, LKS juga dari Koran dan majalah.

Metode yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal guru menggunakan metode pembelajaran model kontekstual yang menggunakan fenomena di masyarakat sebagai sumber belajar. Metode ini dapat melayani perbedaan individual siswa sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Kondisi ruang praktek dalam perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta disediakan meja pola maupun meja gambar, computer serta LCD, berbagai contoh desain baju batik, almari karya serta berbagai gambar pola. Peralatan yang tersedia telah berbasis tehnologi yaitu menggunakan listrik serta berstandar industri. Media yang dipersiapkan untuk meningkatkan wawasan siswa terhadap materi pelajaran serta dalam mengenal karya nyata di masyarakat. Media ini berupa gambar, contoh karya jadi, video, slide, power point dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaan perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena lewat perencanaan dibentuk sebuah

desain pembelajaran yang akan menentukan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil temuan tersebut dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Lensky dan Cashey (2009) yang berjudul *“Using The Lesson Study Approach To Plan For Student Learning.”* Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan pembelajaran ditentukan pada perencanaan yang telah dibuat sebab dalam perencanaan yang dibuat telah dipilih metode yang tepat dan kemudian menerapkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini agar diketahui pengaruh perencanaan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat penting agar tercapai kondisi yang baik untuk proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013:31) bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik jalannya pembelajaran lebih terprogram atau tertata sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuannya.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan basis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta menuntut guru untuk dapat memilih metode dan materi yang tepat yang sesuai dengan budaya daerah setempat. Hasil temuan diatas disbanding dengan yang penelitian yang dilakukan oleh American Educational Assosiation San Diego di California (2011) *“A System Approach To The Implementation Of Character Education.”* menemukan bahwa didalam proses pendidikan karakter diperlukan kerja sama sumber daya daerah sebagai basisnya untuk menyokong dalam anggaran, penilaian dan pelaporan persepsi siswa staf serta orang tua. Tujuan penelitian ini untuk agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan pendidikan karakter.

Dalam perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta sistim pembelajaran yang diterapkan untuk mata pelajaran Seni budaya berbeda dengan mata pe;ajaran lain karena memakai sistim blok yaitu dengan cara pada kelas X kompetensi yang diajarkan hanya seni musik, untuk kelas XI kompetensi yang diajarkan hanya seni teater dan untuk kelas XII yang diajarkan adalah kompetensi seni rupa. Sistim blok ini diberlakukan agar guru dapat mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masin-masing. Hanya saja

selama ini belum ada petunjuk praktis dari pemerintah dalam pelaksanaannya sehingga masing-masing guru memiliki variasi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Kondisi ruang yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya di SMKN 9 Surakarta telah cukup baik. Media yang dipersiapkan bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa terhadap materi pelajaran. Media ini berupa computer, LCD, berbagai contoh desain batik serta berbagai gambar pola ornamen batik.

### **Interaksi Pembelajaran Seni rupa Berbasis budaya Lokal Di SMK Negeri 9 Surakarta**

Dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta guru telah mampu mengelola interaksi pembelajaran dengan baik. Interaksi tersebut dapat berlangsung dari berbagai arah antara lain siswa dengan guru maupun antara sesama siswa. Siswa lebih suka untuk mengerjakan tugas secara kelompok karena siswa dapat lebih bebas berekspresi dan berinteraksi sehingga menimbulkan rasa senang dan tidak merasakan adanya tekanan.

Dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta interaksi dapat berlangsung dari berbagai arah. Hasil temuan mengenai interaksi pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta bahwa guru telah dapat mengelola interaksi dengan baik. Interaksi dapat berjalan dari berbagai arah. Hal ini tidak lepas dari kemampuan guru mengkondisikan kelas agar terjadi interaksi yang aktif antara penghuni kelas. Dengan pemakaian sistem blok interaksi antara siswa dan guru dapat berlangsung dengan lebih baik karena guru dapat mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing sehingga memiliki wawasan yang lebih luas serta kelengkapan bahan mengajar yang lebih baik.

Dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta guru juga telah memanfaatkan berbagai media yang ada. Hasil temuan diatas dibanding dengan penelitian tentang karakteristik seorang pengelola atau pemimpin yang dilakukan oleh Haydon Graham (2007) “ *The Characteristics Of A good Leader.*” yang bertujuan agar diketahui karakter seorang pemimpin yang ideal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan untuk mengelola serta

menjadikan semua unsur yang ada untuk dimanfaatkan kearah tujuan yang telah ditetapkan harus dipunyai oleh seorang pemimpin. Karakter perhatian, terbuka serta memiliki respon yang baik terhadap sekitarnya harus dipunyai seorang pengelola.

Dalam interaksi pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran model kontekstual guru selalu mendorong siswa untuk selalu menghubungkan materi yang dipelajari di kelas dengan kenyataan yang sebenarnya ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2005:14) bahwa sebagai fasilitator tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dari observasi di lapangan terlihat guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan wawasan siswa terhadap materi pelajaran. Guru menggunakan gambar-gambar dan siswa mengamati dengan cermat contoh-contoh gambar yang disajikan guru. Siswa juga ditugaskan untuk mencari referensi lain di internet.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar dan gairah untuk menyongsong masa depan kepada siswa guru memberikan masukan mengenai para pengusaha yang sukses di masyarakat.

Dari pengamatan langsung di lapangan siswa lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok inilah kepribadian serta karakter siswa dapat dikembangkan sehingga dapat mencapai tujuan inti dari pendidikan seni yaitu untuk menumbuh kembangkan kepribadian individu yang seimbang. Pembentukan karakter individu dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karenina Anna, Azevedo-Martins, Graziela Rodrigues Silva (2014) "*Aesthetic Learning.*" Seni Sebagai Elemen Mengintegrasikan Dalam Proses Pengajaran. Dalam penelitian ini menemukan bahwa seni sangat berguna untuk membangun kepribadian individu. Melalui pelajaran seni, individu dapat mengekspresikan emosi dalam membangun hubungan sosial. Dalam berolah seni siswa dapat mengekspresikan segala perasaannya sehingga dapat mengurangi beban maupun segala tekanan yang didapat dalam kehidupan.

## **Evaluasi Pembelajaran Seni rupa Berbasis budaya Lokal Di SMK Negeri 9 Surakarta**

Penilaian dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta meliputi aspek afektif (sikap) yang dilakukan sejak pengamatan awal bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku. aspek kognitif (pengetahuan) yang dilakukan lewat tes langsung maupun tertulis dan aspek psikomotorik/ketrampilan yang dilakukan lewat penugasan. Oemar Hamalik (2003:211) berpendapat bahwa tujuan evaluasi untuk menentukan hasil belajar siswa. Dari evaluasi ini guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta menunjukkan bahwa penilaian dilakukan dengan penilaian lisan atau langsung, penilaian tertulis dan penilaian praktek. Penilaian dengan menggunakan tes praktek atau karya siswa dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darlington Dairai di Curriculum Studies Department, Faculty of Education Great Zimbabwe University (2013) *"Assessment Procedures used In Art And Design."* Bagaimana cara menilai yang digunakan dalam seni dan desain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara atau prosedur dalam menilai karya seni dan desain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada dua pendekatan penilaian dimana guru dapat menggunakannya dalam sekolah materi seni atau pengelolaan pembelajaran seni yaitu: penilaian formatif dan sumatif. Untuk bagaimana cara guru dalam mengukur penguasaan keterampilan dapat berujud penilaian portofolio. Yang termasuk didalamnya adalah berdasarkan pekerjaan siswa, gambaran maupun catatan. Karya siswa juga dapat dimasukkan dalam penilaian ini. Pada tugas kelompok dilakukan dengan menilai persiapan kerja, proses kerja yang dilakukan dan hasil kerja atau bentuk penyajian yang masing-masing mempunyai skor tersendiri. Nilai diperoleh dari hasil rata-rata skor.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta evaluasi tidak hanya digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi namun juga untuk mengetahui kelemahan program pembelajaran. Menurut R. Ibrahim dan Nana

Saodih (2003:86) kegunaan evaluasi untuk mengetahui : Seberapa jauh siswa menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan dan bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki untuk penyusunan program pembelajaran yang akan datang.

Untuk mencapai ketuntasan belajar nilai siswa harus mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Penentuan nilai KKM berdasarkan kompleksitas atau kerumitan materi dan daya dukung atau kondisi pembelajaran. Guru telah dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik terbukti lewat pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal nilai siswa telah dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

### **Simpulan**

Perencanaan pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal di SMKN 9 Surakarta adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Seni Rupa yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan mempersiapkan administrasi guru yang antara lain berupa RPP, materi serta metode, mempersiapkan sistim pembelajaran dan ruang belajar.. Sebagai usaha untuk memasukkan unsur budaya lokal diajarkan ornamen batik lokal. Dengan sistim blok ini guru akan dapat mengajar sesuai dengan bidang seni yang dikuasai sehingga akan dapat memiliki wawasan serta bahan ajar yang lebih baik.

Interaksi berlangsung secara aktif dan terjadi dari berbagai arah. Hal tersebut tidak lepas dari ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran. Dengan memakai sistim blok interaksi dapat berlangsung lebih baik karena guru mengajar sesuai dengan keahlian seni yang dimiliki sehingga mempunyai wawasan serta bahan mengajar yang lebih baik. Dengan memiliki wawasan yang lebih luas serta bahan mengajar yang lebih baik maka keaktifan interaksi dalam kelas akan meningkat.

Dalam Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Budaya lokal Di SMK Negeri 9 Surakarta penilaian dilakukan dengan cara menilai pengetahuan serta ketrampilan siswa. Penilaian dimulai dari pengamatan sejak pertemuan awal pembelajaran pada saat proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Guru telah dapat

melakukan proses pembelajaran dengan baik terbukti lewat pembelajaran Seni rupa berbasis budaya lokal nilai siswa telah dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Agus, Sachari. 2004. *Seni Rupa Dan Desain*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesional Guru SD*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arends, Richard. 2013. *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta : Salemba Humanika Jogakarsa.
- Chris Jenks. 2013. *Culture Studi Kebudayaan*. Cetakan ke 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Gava Media.
- Elly M. Setiadi. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Cetakan ke 6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Insan Madani.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hari Wijaya dan Triton. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi*. Cetakan ke IV. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Sutopo. H. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo, Redjo. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Muhadjir Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 7. Jogjakarta : Rake Sarasin.16
- Hamalik Oemar . 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Popham, James dan Eva L. Baker. 2008. *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*. Terjemahan Amirul Hadi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Gandung: Alfabeta
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Dan Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Cetakan ke-2. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wartono, Teguh. 1982. *Pengantar Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara Rawamangun.
- Kubilinskiene, S & Dagiene, V. 2009. “*Technology - Based Lesson Plans Preparation And Description* ” Informatics In Education vol 9, no 2, p 217-228. 2009. <http://repository.upi.edu>
- Lensky,S.J & Cashey, M.M. 2009. “*Using The Lesson Study Approach To Plan For Student*”. L Middle School Journal. Vol. 40, no 3, p. 50-57. 2009, <http://metronews.fajar.co.id/>
- Graham Haydon,2007. “*The Characteristics Of A good Leader*” Sage Publications Asia-Pasific Pte Ltd 33Pekin Street# 02-01 Far East Square Singapore 048763,2007, <http://repository.upi.edu>
- Anna Karenina Azevedo - Martins, Graziela Rodrigues Silva, Tássia Monique Chiarelli.2014. “*Aesthetic Learning: Art as an Integrating Element in the Teaching-Learning Process in the Superior Education*” Journal of Arts and Humanities (JAH), Volume -3, No.-4, April, 2014, [eprints.ums.ac.id/2741/](http://eprints.ums.ac.id/2741/)
- Dairai Darlington Dziwa. “*Assessment Procedures Used In Art And Design Main Study At Teacher Education Level In Zimbabwe: Validity And Reliability*” Curriculum Studies Department, Faculty of Education Great



Zimbabwe University, Masvingo, Zimbabwe. Vol.4 . 1 January 2013.  
[eprints.ums.ac.id/2741/](http://eprints.ums.ac.id/2741/)